

## **Bab 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas pendidikan dilihat dari sudut pandang manajemen pendidikan memberikan petunjuk pada arti penting pengelolaan sumber daya pendidikan, baik sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber sarana prasarana maupun sumber daya metodologi dan prosedur dalam pendidikan (*man, money, material, methode*) (Barnadib, 1999: 5).

Pendidikan harus mampu mengantarkan manusia untuk mencapai keberhasilan hidup, baik kehidupan duniawi dan ukhrowi dalam rangka memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Sejalan dengan itu, ‘Pendidikan Islam dengan sendirinya merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT’ (Uhbiyati, 1997:13).

Pondok pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan yang di Indonesia, telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah ikut berjasa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, maka pesantren adalah salah satu pendidikan yang dinamis, senantiasa menyaksikan dan menyesuaikan dirinya terhadap pengaruh dalam proses kesinambungan dalam perkembangan pendidikan sepanjang tidak bertentangan dengan asas dan tujuan yang dianutnya dengan membina para santri supaya menjadi manusia-manusia yang berguna berakal ilmu pengetahuan dan bermoral.

Perkataan “Pesantren” berasal dari bahasa sangsekerta yang kemudian memiliki arti tersendiri dalam bahasa Indonesia. Pesantren berasal dari kata santri yang diberi akhiran pe dan akhiran an yang menunjukkan tempat, jadi berarti tempat santri. Kata santri itu sendiri merupakan gabungan dua suku kata yaitu sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan untuk membina manusia menjadi orang baik. ( Indra, 2005: 14)

Pesantren adalah sekolah berasrama untuk mempelajari agama Islam. Kadang-kadang lembaga demikian memiliki gerak yang luas sekali dan mata pelajaran yang diberikan meliputi, ”Tafsir, Hadis, Ilmu Kalam, Fiqih, Tauhid dan Tasawwuf” (Haedri, 2004: 17).

Istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari bahasa arab Funduq yang berarti hotel atau asrama (Dhofier, 1982:18). Sejalan dengan itu Abd. Rahman Shaleh memberikan pengertian pesantren berasal dari bahasa arab berarti rumah penginapan atau hotel (Shaleh, 1985:7)

Pondok pesantren selalu dilaksanakan dalam bentuk asrama dimana para santri bertempat tinggal dekat pondok mendapat pendidikan dalam situasi sosial religius yang kuat dengan ilmu pengetahuan agama atau tanpa disertakan ilmu pengetahuan umum. Setelah Indonesia merdeka barulah pondok pesantren mengadakan sistem pendidikan terbuka yaitu disamping memberikan pengetahuan agama juga memberikan pengetahuan yang umum dalam situasi pendidikan madrasah dalam mengembangkan pendidikannya.

Lembaga pondok pesantren selalu identik dengan santri yang selalu datang dari luar daerah yang ingin menambah ilmu pengetahuan agama Islam, tetapi juga yang berasal dari bahasa daerah sekitar pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia, sedangkan pengelolannya dengan sistem yang dilakukan pesantren adalah tempat untuk membina kader-kader bangsa dimana kehadirannya mutlak dibutuhkan oleh masyarakat.

Dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi seperti sekarang ini sangat berpengaruh kepada dunia pendidikan dan pembangunan di tanah air. Akibat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi tersebut menghendaki pula kemajuan dibidang pendidikan termasuk lembaga pendidikan yang diselenggarakan pondok pesantren. Karena demikian yang diselenggarakan di pondok pesantren didalam ruang lingkup mata rantai pendidikan nasional.

Oleh karena itu, pondok pesantren bukan saja untuk mendidik santri mengenal agama Islam. Bahkan mengusahakan agar para santri dapat memahami, menguasai serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai sumber dan motivasi pembangunan di segala bidang kehidupan.

Dari administrasi pelaksanaan pendidikan pondok pesantren dikategorikan:

- a. Pondok pesantren dengan sistem lama, yang ada umumnya terdapat di luar kota dan hanya memberikan pengajian.
- b. Pondok pesantren modern dengan sistem pendidikan klasik berdasarkan yang tersusun dengan baik termasuk pendidikan skill
- c. Pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan kombinasi, yaitu dengan sistem pendidikan memberikan pengajian, juga terdapat madrasah yang dilengkapi pengetahuan umum (Arifin, 2004:13)

Dari ketiga kategori di atas, perkembangan pondok pesantren yang terbanyak sekarang ini termasuk kategori pondok pesantren kombinasi. Dimana para santrinya selain diberi pengajian juga diberikan pengetahuan umum dan pendidikan skill.

Dalam istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang berupa mukzijat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, ditulis dalam *mashaf*, dinukilkan secara *mutawatir* dan merupakan ibadah bagi yang membacanya (Shihab, 2005:337). Oleh sebab itu, mempelajari Al-Qur'an, baik bacaan, tulisan maupun isinya atau kandungan yang terdapat di dalamnya merupakan kewajiban bagi kaum muslimin, sebab hal itu sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia dunia dan akhirat. Selain mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, juga mampu mempelajari dan memahami buku-buku agama Islam dan dapat merealisasikan kandungan yang ada dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari yang tentunya bermanfaat juga untuk akherat.

Dalam kenyataannya, banyak sekali diantara santri-santri, bahkan para remaja yang sudah sekolah tingkat menengah keatas kurang lancar dan faham bahkan tidak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Kenyataan ini merupakan suatu problema bagi pendidikan Islam, dan bila kita analisa lebih mendalam yang bertanggung jawab terhadap permasalahan ini adalah semua komponen yang ada, baik orang tua dirumah, lembaga pendidikan dan guru pendidikan agama di pesantren, pemerintahan serta masyarakat khususnya.

Untuk melihat berhasilnya suatu pendidikan. Prestasi belajar para peserta didik bisa menjadi ukuran bagi berhasilnya pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren. Kita harus melihat tingkat keberhasilan pendidikan yang telah dilaksanakan dengan harapan jika kita mengetahui berhasil atau tidaknya pendidikan yang telah dilaksanakan kita akan dapat menentukan langkah-langkah pendidikan selanjutnya yang akan kita ambil untuk diterapkan selanjutnya.

Hasil pendidikan yang telah dilaksanakan melalui bentuk-bentuk pengajaran, untuk melihat hasil belajar yang di peroleh para peserta didik dapat di lihat dari nilai yang mereka peroleh yang merupakan prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah sebagai suatu upaya yang telah dicapai oleh setiap santri dengan melalui pengalaman dan latihan yang dilakukan secara sadar untuk merubah tingkah laku sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Benyamin Bloom yang menyatakan “Berhasilnya pendidikan dalam bentuk tingkah laku mencapai tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor (Arikunto, 2001: 115).

Kutipan tersebut jelas bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga. Psiko dan fisik untuk menuju pada perkembangan manusia seutuhnya di mana terjadi perubahan ilmu pengetahuan, terbentuknya kecakapan dan sikap tertentu sebagai hasil belajar.

Namun dalam mencapai prestasi belajar yang baik bukan merupakan pekerjaan yang mudah apalagi jika seorang santri dalam usaha belajar selalu banyak pengaruh yang mengganggu konsentrasi belajar. Oleh karena itu dibutuhkan jasmani dan rohani yang baik bagi para santri agar dapat memacu semangat dan motivasi belajar sehingga dapat menguasai dan memahami bahan pelajaran, dengan demikian diharapkan dapat menjadi hasil yang baik.

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar santri dalam usahanya untuk mencapai suatu prestasi yaitu faktor intern dan ekstern. Yang dimaksud dengan faktor intern adalah suatu faktor yang mempengaruhi diri santri adalah yang menyangkut diri sendiri, seperti: jasmani, cacat tubuh, psikologi, intelegasi, minat dan bakat santri, kesiapan guru, kelelahan dalam belajar.

Adapun faktor ekstern biasanya disebut faktor yang mempengaruhi di luar diri santri, seperti:

#### *Keluarga*

Adapun faktor keluarga antara lain: Cara orang tua mendidik, hubungan antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua (Slameto, 1991;54).

### *Latar Belakang Kebudayaan Sekolah*

Adapun faktor yang memengaruhi prestasi belajar santri dari kebudayaan sekolah adalah: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan santri, standar pelajaran di atas ukuran, relasi santri dengan santri, keadaan gedung dan sekolah, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar (Slameto, 1991:56).

### *Masyarakat*

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar santri dari masyarakat yaitu: Kegiatan santri dengan masyarakat, media massa, teman pergaulan, bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 1991:69)

Kutipan di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar santri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Ada pun yang termasuk faktor intern yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri dan untuk faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri santri yaitu meliputi faktor keluarga, latar belakang, kebudayaan sekolah dan masyarakat. Jadi prestasi belajar santri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, beberapa faktor tersebut haruslah dapat menunjang atau mendukung santri hingga dapat mencapai prestasi yang baik.

Syah (2004:213), menyatakan: Pada prinsipnya indikator prestasi belajar atau hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar santri. Namun demikian, prestasi belajar yang memiliki perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa santri, sangat sulit.

Hal ini disebabkan adanya perubahan prestasi belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai prestasi belajar santri.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar santri sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui indikator atau penunjuk adanya prestasi belajar tertentu.

Adapun indikator-indikator prestasi belajar yaitu: Pertama, kognitif yang meliputi, pemahaman belajar, pengamatan belajar, ingatan dan aplikasi atau penerapan belajar. Kedua, afektif yang meliputi, karakterisasi / penghayatan, apresiasi / sikap menghargai, dan penerimaan dalam belajar. Ketiga, psikomotor yang meliputi, memiliki keterampilan dan memiliki kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal, (Muhibbin, 2004:216)

Santri yang berhasil dalam belajar secara kognitif, maka ia akan dapat memahami, mengamati, mengaplikasikan dan mengingat pelajaran yang telah diberikan oleh seorang pendidik. Contoh, tentang pengertian Islam, shalat, puasa, rukun iman dan Islam, syarat yang terkandung. Bahkan santri dapat menerapkan tentang ajaran Islam itu sendiri, menguraikan dan menyimpulkan serta nelaksanakannya ajaran Islam dengan baik.

Dalam prestasi belajar bidang afektif, santri memiliki penghayatan, sikap menghargai dan akan mampu menerima pelajaran dengan baik. Contoh, tentang praktek shalat, wudhu, dan tata cara memandikan jenazah. Santri diharapkan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menerapkannya di masyarakat.

Prestasi belajar psikomotorik, santri memiliki keterampilan, seperti kemampuan dalam melaksanakan ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, iqomat dan adzan. Santri yang memiliki keterampilan seperti ini diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan santri memiliki kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal, maksudnya santri dapat melafalkan atau mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dan bacaan-bacaan dalam shalat secara lisan maupun tidak lisan.

Berbicara masalah prestasi, diketahui bahwa setiap pendidikan dan para orang tua menginginkan anak-anak atau peserta didik mereka memiliki prestasi yang baik di sekolah mereka. Hal ini terlihat melalui kesadaran orang tua yang semakin tinggi dalam memilih lembaga pendidikan keagamaan atau yang biasa dikenal Pesantren yang memiliki asrama.

Dengan pemikiran bahwa dalam aktifitas belajar terkontrol yang diterapkan di asrama-asrama pesantren, waktu untuk anak lebih banyak. Dengan proses belajar yang cukup diharapkan dapat mendorong prestasi belajar anak menjadi lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mukim.

Bagi santri yang tidak mukim semuanya dianjurkan untuk mengikuti program pendidikan diniyah, sedangkan bagi santri mukim diwajibkan untuk mengikuti program pendidikan diniyah. Oleh karena itu, fenomena ini yang melatarbelakangi penulis ingin mengadakan penelitian dalam bentuk Tesis dengan judul: *PRESTASI BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS (Studi Komparatif Santri Mukim dan Santri Tidak Mukim Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim)*.

### **Batasan Masalah**

PRESTASI BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS (Studi Komparatif Santri Mukim dan Santri Tidak Mukim Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim), prestasi santri mukim dan santri tidak mukim dalam penelitian ini dibatasi dari segi pengetahuan dan keterampilan.



### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar antara santri mukim dengan santri tidak mukim pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi prestasi belajar antara santri mukim dengan santri tidak mukim pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar santri pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis studi komparatif Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar santri pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis studi komparatif Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dikualifikasikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dan akademik

Untuk pengembangan khazanah keilmuan dan memberikan informasi terhadap pengetahuan mengenai prestasi belajar santri dalam bidang studi pendidikan agama Islam yaitu pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam studi komparatif pondok Pesantren Darusa'adah Muara Enim.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pendidik atau guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya. Baik dalam menemukan problem maupun solusinya secara bijaksana.
- b. Sebagai bahan kajian untuk perbaikan pembelajaran, agar lebih efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim. Provinsi Sumatera Selatan

### **Tinjauan Pustaka**

Untuk sedapat mungkin agar tidak terjadi replikasi penelitian, telah dilakukan suatu tinjauan pustaka, sejauh ini belum ditemukan permasalahan serupa yang diteliti sebelumnya. Dalam penelusuran kepustakaan ini ada penelitian yang cukup relevan dengan kajian mengenai prestasi belajar santri. Penelitian Kansyah (2002) tentang “Pengaruh Dedikasi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar SLTP Cendekia Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim”. Hasil penelitian dedikasi guru PAI dalam pengajaran khususnya bidang studi PAI terhadap prestasi belajar di SLTP Cendekia dapat dikategorikan sedang, hal ini dapat dilihat pada angket tentang dedikasi guru yang disebarkan kepada siswa dengan hasil yang sangat baik.

Wiyati (2001) penelitian tentang “Hubungan Kecerdasaan Emosional dengan Prestasi Belajar Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah PAI IAIN Raden Fatah”, menerangkan bahwa kecerdasan Emosional merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Implikasi yang perlu dirumuskan strategi pembelajaran kecerdasan emosional yang mengiringi proses belajar, maka perlu

keterlibatan dalam proses pendidikan dalam bentuk perhatian cukup terhadap perkembangan kecerdasan agar siswa dapat prestasi belajar yang baik.

Bunga Kurniati (2002) penelitian tentang "Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Yang Sudah Berkeluarga dengan Mahasiswa Belum berkeluarga (Studi Kasus di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang)". Hasil dalam penelitian ini adanya perbedaan prestasi belajar, yaitu dari faktor intern dimana konsentrasi yang kurang, akibatnya banyaknya aktivitas di luar jam belajar yaitu mencari nafkah untuk keluarganya dan faktor ekstern yaitu faktor lingkungan pesantren dalam hal ini mengenai hasil belajar.

Dengan demikian, berdasarkan pengetahuan penulis maka belum ada penelitian sebelumnya tentang prestasi belajar santri pada mata pelajaran Al-qur'an dan Hadis (studi komparatif santri mukim dan santri tidak mukim di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim).

### **Kerangka Teori**

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan salah satu mata pelajaran wajib sejak Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah. Mata pelajaran tersebut secara keseluruhan tercantum dalam kurikulum. Kurikulum Berbasis Kompetensi yang merupakan ciri dari Kurikulum 2004 didesain untuk menjamin berlangsungnya proses pendidikan yang kondusif bagi berkembangnya potensi peserta didik, sehingga mereka mampu hidup mandiri dan harmonis di tengah-tengah masyarakat yang majemuk (Depag RI 2005, hal.3).

Sesuai dengan kerangka pikir di atas, kurikulum Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dikembangkan dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Lebih menitikberatkan target kompetensi daripada penguasaan materi.
2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang

tersedia.

3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (Depag RI 2005:3).

Kurikulum Al-Qur'an dan Hadis Madrasah Tsanawiyah yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu meneguhkan keimanan dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT, kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah, sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.

Belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari proses interaksi di antara individu dengan lingkungan di sekitarnya. Belajar tidak semata-mata sebagai upaya dalam merespon suatu stimulus, lebih dari itu belajar dilakukan kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by process*).

Belajar merupakan kegiatan mental yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diselesaikan dari luar. Belajar berarti menghasilkan perubahan yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap, serta hal-hal yang bersifat eksternal yang dilaksanakan secara sadar dalam rangka mencapai tujuan atau perubahan yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Sardiman, 2001:21)

Menurut Sudjana (2005:50) belajar harus dilihat dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil belajar. Dari hasil proses artinya keberhasilan pembelajaran terletak dalam proses belajar yang dilakukan siswa, sedangkan dari segi hasil adalah prestasi belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat proses belajar yang dilakukan oleh siswa harus semakin tinggi pula hasil belajar yang dipakai.

Menurut Roestiyah *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, mengatakan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, dengan melaksanakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan.
2. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus mempunyai struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
3. Belajar harus dapat menimbulkan respon dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intraksional.
4. Belajar itu proses, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
5. Belajar perlu lingkungan yang matang, di mana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar efektif.
6. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
7. Repetisi, dalam proses belajar mengajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian itu mendalam pada siswa (Roestiyah:1986: 159-160).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik harus juga didukung dengan melaksanakan prinsip-prinsip belajar seperti yang disebutkan di atas.

Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar siswa / santri ada tiga kategori, yaitu:

1. Prestasi belajar bidang kognitif, yang meliputi pengetahuan, hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Prestasi belajar bidang afektif, yang meliputi *receiving* / *attending*, yakni semacam kepekaan terhadap rangsangan dari luar, *responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan atas rangsangan yang datang, atau internalisasi nilai.

3. Prestasi bidang Psikomotorik, yang meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan kemampuan bidang fisik, dan gerakan skill (Sudjana, 2005: 54)

Masalah prestasi belajar merupakan masalah yang sangat pokok dalam psikologi pendidikan yaitu sebagai tindakan pelaksanaan dimana santri belajar. Pada prinsipnya prestasi adalah suatu hasil yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses pendidikan. Belajar adalah perubahan dari seseorang, dimana perubahan itu dapat diwujudkan dalam bentuk pengertian, kecakapan, sikap dan kebiasaan (Manizar, 2005:59).

Untuk memperoleh prestasi atau hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebagai suatu proses, kegiatan belajar mengandung arti kegiatan itu merupakan kegiatan yang menyeluruh yang tidak terlepas dari faktor serta kondisi situasi sekitarnya. Faktor lain yang mungkin menghambat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah lingkungan dan sikap positif dari santri itu sendiri.

Di Indonesia sudah berlangsung berabad-abad lamanya, akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran kurang mendapat perhatian khusus. Kemampuan berbahasa dapat dipengaruhi oleh tata bunyi, tulisan dan lingkungan. lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, seperti lingkungan pesantren sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Sikap positif dari santri sendiri terhadap keinginannya untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an, juga merupakan faktor yang besar terhadap kemampuan santri.

Selanjutnya apabila kita analisis lebih mendalam lagi, dimana dalam pengajaran Al-Qur'an atau penguasaan santri dalam membaca Al-Qur'an terhadap tujuan yang dari apa yang dibaca oleh santri. Maksudnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kehidupan umat Islam. Untuk itu wajib mempelajarinya, baik bacaannya

maupun makna yang terkandung di dalamnya. Dengan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka secara tidak langsung belajar ilmu agama, bagi tentang fiqih, syari'ah, muamalah maupun akhlaq.

Dalam buku Sulthon Masyhud mengatakan bahwa: tujuan didirikannya pendidikan berupa pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim serta untuk memberikan bekal dasar bagi santri supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan diharapkan agar santri mampu membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an serta menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman hidupnya di masyarakat sehari-hari (Masyhud, 2004: 92)

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya dalam bidang studi Al-Qur'an dan Hadis.

Dengan demikian, secara teoritis penelitian ini akan fokus pada masalah prestasi belajar santri mukim dengan santri tidak mukim di Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim yang mencangkup pada lokasi, waktu belajar, lingkungan masyarakat, kesulitan dalam belajar dan kemampuan belajar Al-Qur'an dan Hadis, serta faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim.

### **Definisi Operasional**

Judul tesis ini adalah Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis (Studi Komparatif Santri Mukim dan Santri Tidak Mukim Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim). Maksud judul tesis ini sebagai berikut.

Al-Quran adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah saw. dengan lafal-Nya, dan dengan itu pula orang Arab ditantang, tetapi mereka tidak mampu

membuat seperti Al-Qur'an itu, atau sepuluh surah yang serupa itu, bahkan satu surah sekalipun. Tantangan itu tetap berlaku, karena Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi hingga hari kiamat (Daud, 1973:9-10).

Hadis menurut ahli ushul adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Saw. Baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyari'atkan kepada manusia (Khotib, 1992:27).

Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap orang dalam menyelesaikan suatu hal (Arifin: 1991:3). Kemampuan merupakan kesanggupan (Debdikbud: 1990: 553) Jadi kemampuan dalam penelitian ini satu makna dengan prestasi, kemampuan merupakan kesanggupan atau keterampilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Dalam penelitian ini kemampuan adalah kesanggupan atau keterampilan santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim pada bidang studi Al-Qur'an dan Hadis. Yakni tentang penguasaan santri terhadap materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang telah diberikan guru di pesantren, baik ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ketika ada hafalan atau ulangan lisan maupun ketika menjawab pertanyaan atau soal dari guru ketika ulangan. Dalam penelitian ini prestasi dapat diambil dari nilai test santri, dari nilai terkecil 65 sampai nilai 85.

Jadi prestasi santri adalah kemampuan atau keterampilan yang ada pada diri santri pada bidang studi Al-Qur'an dan Hadits, baik santri yang mukim maupun santri tidak mukim di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang didapat seseorang setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya dalam bentuk tingkah laku kearah yang baik (Syah: 2004:2).



Santri Mukim ialah santri yang berasal dari daerah-daerah yang jauh dan menetap dalam pondok.

Santri Tidak Mukim / Kalong yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren, mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi santri dalam belajar merupakan hasil yang di peroleh dalam suatu perubahan individu berkat pengalaman dan latihan yang dilakukan di lembaga pendidikan formal dalam waktu tertentu yang lebih jelas terlihat pada hasil nilai belajar santri pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

### **Metodologi Penelitian**

Uraian mengenai metodologi penelitian ini meliputi: pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### ***Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods research* yaitu penggunaan pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif dalam satu penelitian guna memahami masalah penelitian (Creswell, 552:2008). Penggunaan 2 pendekatan ini tidak hanya terbatas pada menggabungkan keduanya, akan tetapi memadukan kedua pendekatan itu sehingga datanya membaaur dalam studi metode gabungan.

Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan karena data yang dikumpulkan penulis mencakup dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi merupakan objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2003:8). Populasi dalam penelitian ini adalah santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim tahun pelajaran 2009/2010 dari kelas VII sampai pada kelas IX.

Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arkunto, 1992:102). Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian populasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**

Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Santri Mukim	Santri Tidak Mukim	Jumlah
VII	10	4	14
VIII	12	7	19
IX	16	7	23
Jumlah	38	18	56

### ***Sumber data***

Data yang dikumpulkan mencakup data kuantitatif (data berbentuk angka) dan data kualitatif (data berbentuk bukan angka). Data yang berbentuk angka digunakan untuk mengetahui nilai atau prestasi belajar santri mukim dan tidak mukim pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren. Sedangkan data yang berbentuk bukan angka meliputi: gambaran umum tentang keadaan santri, jumlah guru, sarana dan prasarana, sejarah berdirinya serta kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren.

Sumber data yang dijadikan rujukan, ada dua yaitu:

1. Sumber data primer yakni yang menjadi responden dan informan di antaranya Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, guru bidang studi Al-Quran dan Hadis, santri kelas VII, kelas VIII dan kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim.

2. Sumber data sekunder yakni data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang berupa referensi-referensi, seperti: buku-buku, laporan hasil penelitian yang telah lalu, dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian, terutama yang berkaitan dengan prestasi belajar santri mukim pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim. Dengan responden yang ditetapkan demikian diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang memiliki tingkat validitas tinggi sesuai dengan tujuan penelitian.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Guna mendapatkan data yang selayaknya (*valid*), maka data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu: Tes, wawancara dan dokumentasi.

Metode tes. Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar santri mukim dan santri tidak mukim pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim. Responden yang diminta untuk mengisi tes ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 56 siswa.

Tes ini terdiri dari 15 item pertanyaan dengan 5 (lima) alternatif jawaban yang disesuaikan dengan pertanyaannya, sistem penskorannya adalah jika benar skornya 1 dan jika salah maka skornya 0.

Wawancara, dalam penelitian ini menggunakan wawancara tertutup dan wawancara terbuka yang akan ditunjukkan kepada santri mukim dan santri tidak mukim.

Wawancara tertutup dengan memberikan soal Tes, dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar santri mukim dan santri tidak mukim. Sedangkan wawancara terbuka digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar santri mukim dan santri tidak mukim.

Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim, antara lain: historis dan geografis pondok pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah guru dan jumlah santri, sarana dan prasarana, dan kegiatan pendidikan. Data dokumentasi ini dipergunakan untuk menggambarkan konteks wilayah penelitian terkait dengan prestasi belajar santri mukim dan tidak mukim pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadist di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim.

### ***Teknik Analisis Data***

Proses analisis data pada penelitian ini, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: peneliti melakukan pengambilan data dengan Tes langsung kepada responden dan wawancara. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah selanjutnya adalah mengadakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data-data kuantitatif yang terkumpul melalui tes hasil belajar. Analisis ini sesuai dengan rumusan masalah yang pertama yaitu perbedaan prestasi belajar antara santri mukim dengan santri tidak mukim pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim. Sedangkan analisis kualitatif sesuai dengan rumusan masalah yang kedua yaitu faktor apakah yang mempengaruhi prestasi belajar antara santri mukim dengan santri tidak mukim pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim.

Analisis dalam penelitian ini mengikuti tehnik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:16-19), melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu *Pertama*, reduksi data artinya setelah data terkumpul, lalu dipilih dan diklasifikasikan. Data yang dianggap tidak sesuai dengan kerangka konseptual dan permasalahan penelitian direduksi. *Kedua*, penyajian data dengan cara mengorganisasikan dan memaparkan data sedemikian rupa yang memungkinkan untuk pengambilan kesimpulan. *Ketiga*, penggambaran dan pembuktian kesimpulan yang melibatkan peneliti dalam interpretasi data yang disajikan.

Menurut Moleong (1998:212), reduksi data adalah metode yang memformulasikan teori kedalam seperangkat konsep yang tinggi tingkatan abstraksinya atas dasar keragaman dan seperangkat kategori dan kawasannya. Metode yang mengharuskan adanya proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan (usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya), dan transformasi data kasar (raw data) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian sampai laporan akhir penelitian tersusun. Setelah dilakukan reduksi data dalam waktu bersamaan dilakukan tahap penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan memaparkan hasil tes dan wawancara.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim, penulis memilih lokasi tersebut karena, pondok pesantren ini merupakan satu-satunya yang ada di Muara Enim dan di tempat penelitian walaupun penerimaan santri sudah selektif ternyata masih ada santri yang belum bisa baca Al-Qur'an. Dimana

Al-Qur'an dan Hadis, ulumul Qur'an dan sebagainya merupakan pelajaran inti ilmu pendidikan Islam.

### **Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis terbagi atas lima bab dan masing-masing bab terbagi lagi dalam beberapa anak bab, dari tiap-tiap bab memiliki kerangka pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama: Pendahuluan yang meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Definisi Operasional, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab Kedua: Landasan teori meliputi, pengertian prestasi belajar: a. Pengertian b. Bentuk-bentuk prestasi belajar c. Jenis aktivitas dalam proses belajar. Upaya yang dilakukan dalam mencapai prestasi belajar: a. Pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya b. Membaca dan mengikuti serta mencatat bahan pelajaran c. Mengulang atau menghafal pelajaran d. Mengerjakan tugas. Hakekat pembelajaran bidang studi Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim a. Pengertian Al-Qur'an dan Hadis b. Tujuan pengajaran bidang studi Al-Qur'an dan Hadis c. Kurikulum Al-Qur'an dan Hadis. d. Kemampuan santri setelah mengikuti bidang studi Al-Qur'an dan Hadis.

Bab Ketiga: Lokasi penelitian, merupakan gambaran umum lokasi penelitian, yang berisikan keadaan geografis dan histories, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan santri, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan pendidikan dan struktur organisasi.

Bab Keempat: Hasil Penelitian, berisikan prestasi belajar antara santri mukim dan tidak mukim, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar santri mukim dengan tidak mukim pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim.

Bab Kelima: Penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian ini dan rekomendasi.

## Bab 2

### LANDASAN TEORI

#### **Pembelajaran Al-Qur'an dan hadis**

##### ***Pengertian Prestasi***

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan” (Debdikbud, 1988:700). Prestasi dapat diartikan juga dengan “Sejauh mana usaha-usaha dan kemajuan yang telah dicapai anak didik yang dinyatakan dalam angka atau huruf” (Suryabrata, 1988:325). Sedangkan menurut Poerwadarminta (1987:87), prestasi adalah hasil yang dicapai. Dari pengertian ini maka, prestasi dapat dikatakan suatu hasil yang di peroleh seseorang setelah mengalami proses pendidikan atau latihan yang dilaksanakan dengan tekun dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengukur seberapa jauh tingkatan prestasi seseorang yang harus dicapai dengan tiga komponen menurut S. Bloom yaitu : “ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik” (Rohani dan Ahmad, 1995:41).

Pengetahuan, sikap dan keterampilan inilah rangkaian alat yang dapat mengukur prestasi seseorang (santri). Jadi prestasi adalah sebetuk hasil dari usaha-usaha yang dilakukan anak didik (individu) dalam mencapai kemajuan yang dicita-citakan.



### ***Pengertian Belajar***

Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh para ahli dari sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam rangka mengadakan interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003:2).

Sedangkan menurut Hamilik (1993:41) belajar adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman. Selanjutnya Sardiman (2001:21) mengatakan :

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksud dengan belajar berarti berusaha mengubah tingkah laku. Jadi akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga terbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, rasa kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pokok-pokok pengertian belajar adalah:

- a. Belajar itu membawa perubahan tingkah laku.
- b. Perubahan itu pada inisiatifnya mendapatkan kecakapan baru.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.
- d. Perubahan itu disadari.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil

suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka prestasi belajar merupakan hasil atau bukti yang telah dicapai oleh individu setelah melakukan usaha belajar dengan sungguh-sungguh dan hasil yang dicapai ini disajikan dalam bentuk angka dan huruf. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Santri mengikuti proses belajar di pesantren dalam waktu tertentu berdasarkan kurikulum pesantren, untuk mengukur sampai di mana tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya maka diadakan proses pengukuran. Untuk memberikan penilaian terhadap usaha belajar yang dilakukan santri diadakan penilaian. Dari hasil penilaian ini dituangkan kedalam bentuk angka-angka yang diperoleh santri inilah yang dinamakan prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa disebut juga hasil belajar, karena siswa memiliki potensi setelah siswa melaksanakan usaha belajar. Prestasi belajar tersebut diketahui setelah diadakan evaluasi dan kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai dengan kriteria tertentu.

Nasution (1988:176) mengemukakan bahwa prestasi belajar nyata dari apa yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dilakukannya. Selanjutnya menurut Winkel

(1991:50). Bahwa potensi belajar dapat mencerminkan suatu kemampuan khusus dalam bidang studi tertentu. Adapun menurut Sujana (1991:22). Bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar itu adalah suatu taraf kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang berkekuatan dengan bidang studi tertentu dan kemampuan itu tidak di miliki sebelumnya, melainkan diperoleh selain ia melakukan usaha belajar.

Kingsley, sebagai mana dikutip oleh Sujana (1991:22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita-cita. Sedang Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yaitu: 1) informasi verbal, 2) Keterampilan intelektual, 3) Strategi kognitif, 4) Sikap dan 5) Keterampilan motorik.

Dari pembagian katagori hasil belajar ini, berarti aspek kemampuan siswa yang diukur dalam evaluasi, meliputi aspek kognitif, yaitu ilmu pengetahuan; aspek efektif, yaitu sikap dan kepribadian siswa; dan aspek psikomotorik atau keterampilan.ketiga aspek tersebut dipadukan sehingga merupakan tolak ukur kemampuan yang di miliki siswa dalam usaha belajar.

### **Bentuk-Bentuk Belajar**

#### *Bentuk Belajar Abstrak*

Belajar abstrak ialah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat di samping penguasaan atas prinsip, konsep, generalisasi. Contohnya belajar matematika, kimia, kosmografi, astronomi, dan juga sebagian materi bidang studi agama seperti tauhid. Belajar tauhid yaitu santri mengetahui tentang keesaan Allah atau kebesaran Allah.

### *Bentuk Belajar Keterampilan*

Belajar Keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yaitu yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot. Dalam belajar bentuk ini latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Contohnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik dan untuk mata pelajaran agama seperti ibadah shalat dan haji.

### *Bentuk Belajar Sosial*

Belajar sosial adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut (Syah, 2004:126) Contohnya masalah keluarga, masalah persahabatan dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan. Selain itu belajar sosial untuk mengatur dorongan nafsu pribadi demi kepentingan bersama dan memberi peluang untuk memenuhi kebutuhan secara berimbang dan proporsional.

### *Bentuk Belajar Rasional*

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis (sesuai dengan akal sehat). Dalam belajar rasional, santri diharapkan memiliki kemampuan *rational problem solving*, yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat.

### *Bentuk Belajar Apresiasi*

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Contohnya dalam bidang studi agama tentang seni baca tulis Al-Qur'an.

### *Bentuk Belajar Pengetahuan*

Belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Contohnya kegiatan santri dalam bidang studi fiqih mengenai “gerak” dalam hal ini tentang tata cara shalat (Syah, 2004:129).

Bentuk-bentuk belajar di atas, sangatlah berperan penting di dalam menentukan prestasi belajar para santri, dengan adanya berbagai bentuk belajar maka akan mempermudah kegiatan proses belajar yang sedang berlangsung terutama dalam meningkatkan prestasi belajar.

### **Jenis Aktivitas Dalam Proses Belajar**

Istilah aktivitas belajar dalam pemakaiannya bukanlah merupakan istilah yang asing dalam dunia pendidikan, justru telah menjadi istilah keseharian dalam setiap lembaga pendidikan. Dasarnya menyangkut masalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Aktivitas belajar terdiri dari dua kata, yakni aktivitas dan belajar. Aktivitas berasal dari bahasa Inggris “*activity*” yang mengandung banyak arti, antara lain : aktivitas jasmani, kegiatan dan kesibukan (Anwar dan Desi, 2000:8) Dalam kamus besar bahasa Indonesia aktivitas diartikan dengan keaktifan, kegiatan dan kesibukan (Dekdibud, 1998:17).

Beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang. Aktivitas tersebut berkaitan dengan tindakan jasmani, misalnya: belajar membaca, menulis, menggambar dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan rohani seperti; mengingat dan melakukan pengamatan.

Kemudian belajar, sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, yang mengandung makna suatu proses yang dilakukan dalam usaha untuk merubah tingkah laku yang disertai dengan unsur kesengajaan dan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Jadi, aktivitas belajar yang di maksud di sini adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau kelompok di mana usahanya untuk menemukan hal-hal baru mencapai suatu prestasi belajar yang baik dari sebelumnya. Adapun prosesnya adalah terkait dengan pelaksanaan belajar mengajar di pesantren yang telah ditetapkan, artinya proses belajar mengajar tersebut berlangsung sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya.

Beberapa aktivitas belajar yaitu : Mendengarkan, memandang, meraba, menulis dan mencatat, membaca, membuat ringkasan dan menggaris bawahi, mengamati tabel-tabel, berpikir dan mengingat.

#### *Mendengarkan*

Tugas pelajar atau mahasiswa adalah mendengarkan. Bahkan para pelajar atau mahasiswa yang diam mendengarkan ceramah itu mesti belajar. Apabila hal mendengarkan mereka tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan mereka. Tujuan belajar mereka tidak tercapai karena tidak adanya arah yang tepat untuk belajar (Dekdibud, 1998:19).

Contohnya mendengarkan diskusi, seminar, lokakarya, demonstrasi ataupun resitasi. Apabila dalam situasi ini santri mendengarkan dengan arah tertentu untuk mencapai tujuan belajar, maka santri ini adalah belajar. Melalui pendengarannya, ia berintraksi dengan lingkungan sehingga dirinya berkembang.

#### *Memandang*

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju kepada suatu objek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motivasi serta arah untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian itu tidak termasuk belajar. Apabila kita memandang segala sesuatu dengan arah tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka hal demikian itu dinamakan belajar. Contohnya, alam sekitar kita, termasuk juga sekolah dengan segenap kesibukannya, merupakan objek-objek yang memberi kesempatan untuk belajar (Dekdibud, 1998:20).

#### *Meraba*

Meraba adalah aktivitas sensoris seperti halnya seperti mendengarkan dan memandang. Segenap stimuli yang dapat diraba merupakan situasi yang memberi kesempatan sebaian orang untuk belajar. Aktivitas meraba dapat dikatakan belajar apabila aktivitas-aktivitas itu di dorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan arah tertentu untuk memperoleh perubahan (Dekdibud, 1998:21).

#### *Menulis dan Mencatat*

Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menurut, menjiplak atau mengcopy adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan arah tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar (Dekdibud, 1998:19).

Mencatat yang menggunakan arah tertentu akan dapat dipergunakan sewaktu-waktu tanpa adanya kesulitan. Tanpa menggunakan arah belajar, maka catatan yang kita buat tidak mencatat apa yang semestinya di catat. Sementara kita mendengarkan ceramah atau berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, seminar kesadaran kita tentang

kebutuhan dan tujuan akan sangat menolong kita untuk memilih material yang harus dicatat.

### *Membaca*

Membaca untuk keperluan belajar harus pula menunjukkan arah (Dekdibud, 1998:22).. Membaca dengan arah contohnya dengan memulai memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Kemudian memilih topik yang relevan dengan kebutuhan atau tujuan itu. Tujuan kita akan menentukan materi yang dipelajari. Disini kita menentukan arah belajar untuk membuat catatan-catatan yang perlu.

### *Mengamati Tabel-Tabel*

Dalam buku ataupun dilingkungan lain sering kita jumpai tabel-tabel (Dekdibud, 1998:23). Materi seperti semacam ini sangat berguna bagi kita dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman kita tentang sesuatu hal.

### *Berpikir*

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir, orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang-orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu (Muhaimin, 2007:19).

### *Mengingat*

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Mengingat yang di dasari atas kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya (Muhaimin, 2007:20).



Dari beberapa aktivitas di atas, jelas mempunyai tujuan-tujuan tertentu bagi lembaga sekolah. Aktivitas belajar mengajar berjalan dengan baik akan melahirkan suatu prestasi. Bagi santri sendiri jelas merupakan modal dasar dan kebanggaan tersendiri meraih prestasi gemilang, sehingga dengan demikian membuka peluang untuk bersaing memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini telah lama menjadi harapan orang tua dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Hamalik (2001:28), ada beberapa kegiatan atau aktivitas dalam belajar yaitu:

1. Belajar harus mempunyai tujuan tertentu, tanpa tujuan maka tidak dapat dikatakan belajar.
2. Aktivitas belajar hendaknya berlangsung lama dan terencana.
3. Aktivitas belajar berlangsung secara sadar dan terbuka tidak ada paksaan dari pihak mana pun.

Di dalam belajar setiap santri harus mempunyai tujuan, dengan adanya tujuan proses belajar akan berjalan dengan baik agar belajar itu berjalan sesuai dengan tujuannya maka belajar hendaknya direncanakan semaksimal mungkin dan harus dilakukan dengan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Dalam mencapai tujuan, siswa akan selalu menadapatkan kesulitan, rintangan dan situasi yang kurang menyenangkan diantaranya (Hamalik, 2001:29).

1. Setiap rangkaian kegiatan hendaknya dihubungkan dengan situasi dan tujuan belajar.
2. Siswa diarahkan dan di bantu oleh orang-orang yang berbeda dalam lingkungan.
3. Siswa memberikan reaksi secara keseluruhan.

4. Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya, belajar apa yang di buat dan mengerjakan apa yang di pelajari.
5. Siswa diarahkan ketujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun tidak dengan tujuan utama dalam situasi belajar

Proses belajar yang sedang berlangsung santri biasanya mendapatkan kesulitan, untuk itu guru sangat berperan penting dalam membantu kesulitan para santri, apapun yang dilaksanakan oleh para santri haruslah mempunyai tujuan belajar. Belajar tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi semua lingkungan bisa dijadikan untuk belajar maka dari itu santri perlu diarahkan kepada tujuan dan situasi belajar yang baik dan benar.

Sedangkan menurut Sudjada (2000: 125), ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran dalam aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Adanya aktivitas belajar secara individu dan secara kelompok.
2. Adanya partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas belajar melalui berbicara.
3. Terjadinya hubungan sosial antara sesama siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.
4. Setiap siswa dapat memberikan tanggapan terhadap siswa lainnya.
5. Siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada.
6. Adanya upaya siswa untuk menilai hasil belajar yang di capai.
7. Adanya upaya siswa untuk meminta pendapat para guru atau kepada siswa dalam kegiatan belajar.

Belajar tidak harus dilakukan dengan sendiri akan tetapi bisa dilakukan secara kelompok karena dengan belajar kelompok kesulitan-kesulitan yang dihadapi bisa terselesaikan. Di dalam belajar harus memiliki hubungan yang baik antara santri yang

satu dengan santri yang lain upaya seperti ini untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam beberapa aktivitas santri yang dilakukan dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru, yaitu:

#### *Visual aktivitas*

Yang dimaksud dalam visual aktivitas ini adalah membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan percobaan pekerjaan orang lain.

#### *Oral aktivitas*

Oral aktivitas ini meliputi: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan intrupsi.

Ada beberapa aktivitas yang harus diperoleh santri dalam mengikuti proses belajar mengajar (Sardiman, 2001: 66-67), adalah :

#### *Listening activities*

Yang meliputi kegiatan mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.

#### *Writing activities*

Kegiatan ini meliputi menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.

#### *Drawing activities*

Kegiatan ini meliputi menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.

#### *Mental activities*

Kegiatan ini meliputi menanggapi, memecahkan persoalan, mengingat, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.

*Motor activities*

Kegiatan ini meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, berternak, bermain dan berkebun.

*Emotional activities*

Kegiatan ini meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Dapat dipahami aktivitas belajar di atas, bahwa tidak semua aktivitas belajar cocok untuk diterapkan dalam mempelajari suatu bidang studi, terutama bidang studi Al-Qur'an Hadis. tetapi ada beberapa komponen yang memiliki kecocokan dengan bidang studi seperti: menghafal, menulis, memahami dan selanjutnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Upaya Yang Dilakukan Dalam Mencapai Prestasi Belajar**

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, maka santri harus membiasakan diri dengan cara belajar yang tepat. Sebab dengan cara yang tidak disesuaikan akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil. Itu sebabnya cara belajar ini penting sekali dimiliki oleh santri. Artinya dalam pembahasan ini penulis ingin membahas tentang cara belajar santri sendiri, cara-cara tersebut tidak dapat terpisah antara satu dengan yang lainnya akan tetapi semuanya saling melengkapi. Beberapa cara belajar yang akan kita bahas dalam bagian ini adalah:

***Pembuatan Jadwal Belajar dan Pelaksanaannya***

Membuat jadwal belajar dan melaksanakannya juga dapat disamakan dengan rencana kita dalam belajar. Hal ini sangat besar manfaatnya dan menjadi keharusan bagi santri, antara lain (Hamalik, 2001:39):

- a. Menjadi penuntun atau pedoman dalam belajar, sehingga belajar kita menjadi teratur dan lebih sistimatis. Karena teratur adalah bekal keberhasilan.
- b. Menjadi pendorong dalam belajar, sebab program itu akan terus merangsang kita untuk belajar.
- c. Program studi akan terus menerus dipergunakan sebagai alat yang dapat membantu pelajar untuk mencari keterangan dan bahan pelajaran yang dibutuhkan.

Pembuatan jadwal dalam belajar sangatlah berperan penting karena dengan adanya jadwal seorang santri sudah membuat pedoman atau acuan untuk mencapai keberhasilan, jadwal juga merupakan pendorong atau motivasi untuk belajar karena dengan adanya suatu jadwal maka santri akan terangsang untuk belajar dan jadwal juga dapat dijadikan alat untuk membantu santri dalam mencari bahan pelajaran yang dibutuhkan.

### ***Membaca dan Mengikuti Serta Mencatat Bahan Pelajaran***

Bila pelajar masuk ke sekolah maka satu-satunya cara yang paling baik dikenalnya adalah mengikuti sekaligus mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru. Selanjutnya apa yang harus santri lakukan selama mengikuti pelajaran menurut Hamalik (2001, 47-49) sebagai berikut:

- a. Berikan perhatian yang memusat terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- b. Pelajari sebelumnya materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.
- c. Catatlah persoalan dalam garis besarnya saja dan tidak perlu mencatat seluruhnya

Para santri dalam belajar haruslah terfokus pada kegiatan proses belajar yang sedang berlangsung serta setiap materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru santri membiasakan diri untuk mengulang kembali materi pelajaran itu dan untuk mempermudah dalam belajar persoalan yang dianggap penting maka cukup diringkas atau beri garis bawah tidak perlu dicatat semuanya.

### ***Mengulang atau Menghafal Pelajaran***

Menghafal adalah kegiatan belajar yang paling banyak dilakukan oleh para pelajar. Menghafal atau mengulang pelajaran dapat dilakukan dengan cara memahami terlebih dahulu dengan baik bahan pelajaran tersebut. Bahan pelajaran hendaknya senantiasa diperhatikan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang telah dimiliki, kemudian materi yang di hafalkan harus selalu dikoreksi, supaya dapat di ingat dan dimunculkan kembali dengan mudah.

Secara teoritis hafalan atau ingatan dapat berfungsi menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan dan memproduksi kesan itu. Oleh karena itulah hafalan atau ingatan akan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi atau mengutarakan kembali kesan-kesan dalam belajar. Hal ini sekaligus untuk menghindari kelupaan (Syah, 2001:159). Jadi, untuk mempermudah menghafal atau mengulang pelajaran hendaknya diperhatikan dengan teliti bahan-bahan yang dimiliki agar terhindar dari kelupaan.

### ***Mengerjakan Tugas***

Santri harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik pekerjaan itu dikerjakan di sekolah maupun di rumah atau PR. Pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru akan bermanfaat bagi santri untuk lebih memantapkan atau menghafal pelajaran dan mengerjakan tugas.

Berikut ini dijelaskan secara singkat cara yang biasa dan paling mudah bagi santri untuk menguasainya, sehingga mudah dalam memproduksinya kembali. Dengan kata lain, santri yang selalu membaca buku pelajaran atau selalu mengulang pelajaran yang diberikan guru, cenderung akan mudah menguasai pelajaran tersebut dan mudah dalam memproduksi kembali pelajaran tersebut apabila diperlukan.

Sebab faktor yang ada pada diri santri yaitu lupa. Hal ini sering membuat santri lambat bahkan tidak ingat lagi terhadap materi pelajaran. Seorang santri akan mengalami gangguan proaktif apabila materi pelajaran lama yang sudah tersimpan dalam subsistem akal permanennya mengganggu materi pelajaran baru. Peristiwa ini biasa terjadi apa bila santri tersebut mempelajari sebuah materi pelajaran yang sangat mirip dengan materi pelajaran yang lama atau yang telah dikuasainya dalam tenggang waktu yang pendek. Dalam hal ini, materi yang baru saja dipelajarinya akan sulit di ingat atau di produksi kembali (Sardiman, 2001: 44).

### **Hakekat Pembelajaran Bidang Studi Al-Qur'an dan Hadis**

#### *Pengertian Al-Qur'an dan Hadis*

Al Qur'an dan Hadis merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam.

Al-Qur'an menurut kesepakatan ulama menetapkan bahwa yang tertulis didalam mushaf, yang didengar dan pembaca Al-Qur'an yang disimpan dalam dada, mulai dari "Alhamdulillah robbil 'alamin" sampai akhir "Qul'audzu bi robbinas" dan di bawa turun oleh malaikat Jibril ke dalam hati Nabi Muhammad saw, semua itu kitab'ullah Ta'ala (Habieb, 2006: 628)

Para ulama berbeda pendapat terkait dengan pengertian al-Qur'an dari segi etimologi. Muhammad Ali Daud (1973: 19-20), dalam kitab *Ulum al-Qur'an wa al-*

*Hadis*, menyebutkan enam pendapat berkenaan pengertian al-Qur'an dari segi etimologi ini, yaitu:

1. Imam Syafi'i berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan nama yang *independent*, tidak diderivasi dari kosakata apapun. Ia merupakan nama yang khusus digunakan untuk firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.
2. Menurut Imam al-Fara' kata al-Qur'an diderivasi dari *noun* (kata benda) *qarain*, bentuk *jama'* (plural) dari *qarinah* yang mempunyai arti indikator. Menurutnya, firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw disebut dengan al-Qur'an karena sebagian ayatnya menyerupai sebagian ayat yang lain, sehingga seakan-akan ia menjadi indikator bagi sebagian ayat yang lain tersebut.
3. Imam al-Asy'ari dan sebagian ulama yang lain menyatakan bahwa kata al-Qur'an diderivasi dari *masdar abstract noun* (kata benda abstrak) *qiran* yang mempunyai arti bersamaan atau beriringan. Menurut mereka, firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad disebut dengan al-Qur'an karena surat, ayat, dan huruf yang ada di dalamnya saling beriringan.
4. Imam al-Zajaj berpendapat bahwa kata al-Qur'an diderivasi dari *noun* (kata benda) *qur-u* yang mempunyai arti kumpulan. Menurut al-Raghib, firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dinamakan dengan al-Qur'an karena ia mengumpulkan intisari beberapa kitab yang diturunkan sebelum al-Quran.
5. Sebagian ulama *mutaakhirin* tidak sependapat dengan pandangan yang menyatakan bahwa al-Qur'an bersumber dari *fi'il* (*verb*, kata kerja) *qaraa* yang mempunyai arti mengumpulkan dengan dalil firman Allah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ



“*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya*”. (Q. S al-Qiyamah 17).

6. Menurut al-Lihyani kata al-Qur’an diderivasi dari *fi’il qaraa* yang mempunyai arti membaca. Oleh karena itu, kata al-Qur’an merupakan *masdar* yang sinonim dengan kata *qiraah*. Pendapat ini merupakan pendapat yang paling kuat (Ali Daud, 1973: 9-10).

Adapun definisi al-Qur’an secara terminologi adalah Firman Allah yang berbahasa Arab, dapat melemahkan musuh, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, ditulis di dalam mushaf, dan ditransformasikan secara *tawattur* (periwiyatan yang dilakukan oleh minimal 10 orang), serta membacanya termasuk ibadah (Ali Daud, 1973: 10).

#### *Pengertian Hadis Secara Etimologis*

*Hadis* atau *al-hadis* menurut bahasa adalah *al-jadid* yang artinya (sesuatu yang baru) artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti *حَدِيثُ الْعَهْدِ فِي الْإِسْلَامِ* (orang yang baru masuk/ memeluk Islam). *Hadis* juga sering disebut dengan *al-khabar*, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan *hadis* (Khotib, 1992:26).

#### *Pengertian Hadis Secara Terminologi*

Sedangkan pengertian *hadis* menurut istilah (terminologi), Para Ahli memberikan definisi (*ta’rif*) yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang disiplin ilmunya.

Pengertian *hadis* menurut Ahli *Hadis*, ialah:

أَقْوَالُ النَّبِيِّ ص م وَافْعَالُهُ وَأَخْوَالُهُ

Artinya: *“Segala perkataan Nabi, perbuatan, dan hal ihwalnya.”*

Yang dimaksud dengan hal ihwal ialah segala yang diriwayatkan dari Nabi Saw. Yang berkaitan dengan himmah, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaan (Khotib, 1992:27).

Pengertian Hadis menurut para ulama ushul, sementara para ulama ushul memberikan pengertian Hadis adalah:

يَقُولُ لَهُ وَأَفْعَالُهُ وَتَقْرِيرَاتُهُ الَّتِي تَنْبُتُ الْأَحْكَامَ وَتُقَرَّرُهَا

Artinya: *“Segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan taqirirnya yang berkaitan dengan hukum syara’ dan ketetapanannya”*.

Berdasarkan pengertian Hadis menurut ahli ushul ini jelas bahwa Hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Saw. Baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyari’atkan kepada manusia.

Pendidikan yang berkualitas tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing. Dalam konteks kurikulum madrasah, agar lulusannya memiliki unggul, kompetitif dan komparatif, kurikulum madrasah dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar madrasah secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan desentralisasi. Dengan cara seperti itu, madrasah tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya.

Dalam konteks ini, peranan dan efektivitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat penting. Asumsinya adalah jika pendidikan agama termasuk al-Qur’an dan Hadis yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan

efektif, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah merupakan mata pelajaran pokok yang harus dilaksanakan oleh semua Madrasah Tsanawiyah. Sebab mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan mata pelajaran pokok yang harus diikuti oleh setiap siswa di semua jurusan. Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari (Anonimus 1999: 4).

Pendidikan al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul al-karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pertimbangan tersebut, disusunlah kurikulum nasional mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis untuk madrasah yang berbasis kompetensi dasar yang mencerminkan kebutuhan keberagaman peserta didik secara rasional dan dinamis. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah mata pelajaran yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk mengetahui, memahami, dan menghayati al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai sumber utama ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian di atas mengharuskan seorang guru mata pelajaran Qur'an dan Hadis untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik, yang ditunjukkan dengan

kemampuan membaca kitab tafsir al-Qur'an dan syarah Hadis. Ia juga harus mampu menunjukkan aplikasi pengetahuannya tentang al-Qur'an dan Hadis Nabi dalam perilakunya agar bisa menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Dalam kesehariannya dapat menunjukkan jati diri sebagai guru, yakni figur yang bisa digugu dan ditiru.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah disusun sedemikian rupa agar dapat berfungsi sebagai: (a) Penambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai dua sumber utama ajaran Islam tersebut, (b) Peneguh keyakinan dan keimanan, yakni bertambahnya pengetahuan dan pemahaman itu akan menjadikan keyakinan dan keimanan peserta didik terhadap kebenaran ajaran Islam memiliki dasar yang kokoh, (c) Perbaikan moral, yakni dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman, serta semakin kokohnya akan kebenaran ajaran Islam yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadis akan mengarahkan tingkah lakunya agar sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadis Nabi, (d) Penyaluran minat bagi siswa yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan kajian lebih dalam pada beberapa aspek dari al-Qur'an dan Hadis (Anonimus, 2005:10).

Bidang studi Al-Qur'an dan Hadis dapat diartikan juga mata pelajaran agama yang harus disajikan di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah. Dalam garis-garis besar program pembelajaran bidang studi Al-Qur'an dan Hadis tahun 2004 dijelaskan bahwa:

Bidang studi Al-Qur'an dan Hadis merupakan suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan membaca Al-Qur'an maupun Hadis, sehingga dapat meningkatkan keiman, ketaqwa serta menjadi pedoman akhlaq bagi para peserta didik untuk dikembangkan di kehidupan sehari-hari (Depag RI, 2004:41).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dan Hadis merupakan salah satu bidang studi yang wajib diberikan kepada santri Madrasah Tsanawiyah sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian serta bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

#### *Tujuan Pengajaran Bidang Studi Al-Qur'an dan Hadis*

Tujuan utama pembelajaran ialah penguasaan pengetahuan. Pengetahuan bersumber dari perangkat mata ajaran yang disampaikan di sekolah. Oleh karena itu, mata ajaran tersebut meliputi berbagai pengalaman yang berasal dari orang tua di masa lalu, yang berlangsung dalam kehidupan manusia yang diuraikan, disusun, serta dimuat dalam buku mata pelajaran dari berbagai referensi.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis berdasarkan KBK bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya (Depag RI, 2004:8).

Pengajaran Al-Qur'an dan Hadis berdasarkan KTSP bertujuan agar siswa dapat membaca dan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an, mampu mengamalkan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan memiliki kemampuan dalam menjelaskan Al-Qur'an dan Hadis (Wayan dan Sudjohartono, 2007:4).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, antara KBK dan KTSP mempunyai kesamaan yaitu agar santri mampu membaca dan menelaah Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan tujuan Al-Qur'an dan Hadis di atas, yang paling penting adalah setelah santri mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis santri diuntut untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya, perubahan kualitas itulah yang dinamakan suatu keberhasilan. Akan tetapi dalam dunia pendidikan formal, untuk menentukan suatu keberhasilan di titik beratkan kepada kualitas atau dibekukan dalam bentuk angka atau nilai.

Adapun untuk merealisasikan tujuan dari bidang studi Al-Qur'an dan Hadis, maka alokasi waktu yang disajikan 2 jam pelajaran dalam satu minggu, sehingga dengan demikian alokasi waktu yang ada, diharapkan guru bidang studi Al-Qur'an dan Hadis untuk menyusun program pengajaran sehingga seluruh pokok bahasan dapat mencapai target yang maksimal sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

#### *Kurikulum Al-Qur'an dan Hadis*

Ruang lingkup bidang studi Al-Qur'an dan Hadis, sebagaimana yang telah diterangkan di dalam GBPP bahwa bidang studi Al-Qur'an dan Hadis yaitu (Depag RI, 2004:14):

- a. Al-Qur'an surat-surat panjang (madaniyah).
- b. Al-Qur'an surat-surat pendek (makiyah)
- c. Ilmu tajwid
- d. Hadis Nabi

Selanjutnya secara umum ruang lingkup materi/bahan kajian mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis meliputi (Depag RI, 2004:16):

1. Ulum al-Qur'an dan Ulum al-Hadis secara garis besar yang disajikan secara ringkas dan jelas meliputi:
  - a. Pengetahuan al-Qur'an dan wahyu
  - b. Al-Qur'an sebagai mu'jizat Rasul
  - c. Kedudukan, fungsi dan tujuan al-Qur'an

- d. Cara-cara wahyu diturunkan
  - e. Hikmah al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur
  - f. Tema pokok al-Qur'an
  - g. Cara mencari surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an
  - h. Pengertian Hadist, Sunnah, Khabar dan Atsar
  - i. Kedudukan dan fungsi Hadis
  - j. Unsur-unsur Hadis
  - k. Pengenalan beberapa Kitab Hadis :
    - Kitab Bulughul Maram.
    - Kitab Subulussalam.
    - Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim.
2. Ayat-ayat al-Qur'an pilihan yang disajikan secara sistematis dan Hadis-hadis pilihan yang meliputi topik-topik:
- a. Kemurnian dan kesempurnaan al-Qur'an
  - b. Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber nilai dan pemikiran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT
  - c. Al-Qur'an sebagai sumber nilai dasar kewajiban beribadah kepada Allah SWT
  - d. Nikmat Allah berdasarkan ayat al-Qur'an dan Hadis serta syukur nikmat
  - e. Ajaran al-Qur'an tentang pemanfaatan sumber daya alam dan memanfaatkannya
  - f. Ajaran al-Qur'an dan Hadis tentang pola hidup sederhana dan mengamalkannya
  - g. Pokok-pokok kebajikan
  - h. Prinsip-prinsip amar ma'ruf nahi munkar
  - i. Hukum dan metode dakwah

- j. Tanggung jawab manusia
- k. Kewajiban berlaku adil dan dan jujur
- l. Larangan berbuat khianat
- m. Pergaulan sesama manusia dan tidak berlebih-lebihan
- n. Makanan yang baik dan halal
- o. Ajaran al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan pembangunan pribadi dan masyarakat
- p. Ayat-ayat al-Qur'an mengenai ilmu pengetahuan.

Pengembangan kompetensi dan hasil belajar dalam kurikulum tersebut tetap memperhatikan:

- a. *Keterkaitan*; Rumpun belajar bukan merupakan subjek berdiri sendiri atau terasing satu sama lainnya. Hasil belajar dalam kurikulum ini saling berhubungan sebagaimana kompetensi peserta didik dalam dunia nyata.
- b. *Pengembangan keseluruhan*; Semua pengalaman belajar dirancang secara keseluruhan mulai dari pendidikan usia dini sampai kelas IX.
- c. *Luwes*; Kompetensi dalam kurikulum ini disesuaikan dengan kebutuhan madrasah masyarakat yang berbeda. Kompetensi yang dikembangkan juga responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang timbul karena proses perubahan tersebut.
- d. *Kompetensi yang dikembangkan*; Kurikulum mendorong peserta didik menghubungkan gagasan, manusia, dan benda, serta mengaitkan kejadian dan gejala lokal nasional dan global. Dengan demikian, mendorong peserta didik untuk melihat berbagai bentuk pengetahuan terkait dan bagian-bagian pengetahuan secara utuh.
- e. *Berorientasi pada peserta didik*; Para peserta didik berkembang dan belajar dengan kecepatan dan cara yang berbeda. Mereka membangun pengetahuan dan



pemahaman baru dengan mengaitkannya pada pembelajaran dan pengalaman sebelumnya.

Untuk selanjutnya materi pelajaran bidang studi Al-Qur'an dan Hadis meliputi :

- a. Al-Qur'an surat-surat panjang dan pendek.
- b. Hadist Nabi
- c. Ilmu tajwid.

### ***Ilmu Tajwid***

#### **Makharijul Huruf**

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf, secara garis besar ada 5 tempat keluarnya huruf, yaitu :

- a. Jauf (الجوف), artinya dalam, huruf-hurufnya ada tiga, yaitu : alif (ا), wawu (و), dan ya' (ي).
- b. kholag (خلق), artinya tenggorokan huruf-hurufnya ada enam, yaitu : hamzah (ء), haa' (هـ), 'Ain (ع), ha' (ح), ghoin (غ), dan kha' (خ).
- c. Lisan (لسان), artinya lidah huruf-hurufnya ada tujuh belas, yaitu : qof (ق), syin (ش), ya' (ي), nun (ن), ra' (ر), ta' (ت), shad (ص), tsa' (ث), khaf (ك), dlad (ض), tha' (ط), zai (ز), dzal (ذ), jim (ج), laam (ل), dal (د), dho' (ظ).
- d. Syafatani (شفاتان), artinya dua bibir, huruf-hurufnya ada empat, yaitu : fa' (ف) wawu (و), ba' (ب), dan mim (م).
- e. Khoisyum (خيشوم), artinya dalam hidung, huruf-hurufnya yaitu mim dan nun yang berdengung : nun (ن), (م...ن), (ب...م), (م..م). (Depag RI 2000:41).

#### **Alif lam Syamsiyah dan Qamariyah**

Alif lam syamsiyah dan qamariyah adalah alif lam yang dirangkai dengan salah satu huruf hijaiyah yang memiliki ketentuan membaca berbeda.

Alif lam ada 2 macam, yaitu :

a. Al Qamariyah ( القمرية ), adalah ال , yang dibaca terang atau jelas, berbunyi “L”.

huruf qamariyah ada empat belas, yaitu :

أ ب ع ح ج ك و خ ف غ ق ي م ة

Contoh : الأرض dibaca : al ardhu

b. Idgham Bilagunnah ( إدغام بلا غنة ) adalah memasukkan suara nun sukun atau tanwin ke dalam suara huruf didepannya tanpa disertai dengung. Hurufnya ada 2 yaitu : ل ر

Contoh : خير لك dibaca : khairuu laka

c. Idgham Bigunnah ( إدغام بغنة ), adalah memasukkan suara nun sukun dan tanwin kedalam huruf didepannya dengan dengung. Hurufnya ada empat, yaitu : ي ن م و

d. Iqlab ( إقلاب ), adalah bila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب berubah bunyinya menjadi “م”.

Contoh : سميع بصير dibaca : samiun basir

e. Ikhfa ( إخفاء ) adalah nun sukun atau tanwin yang dibaca samara-samar yang disertai dengung hurufnya ada lima belas, yaitu :

ف ق ك ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ

Contoh : من قبل dibaca : ming qablu

### Hukum Bacaan Qalqalah

Qalqalah adalah bunyi huruf yang memantul bila ia mati atau diwaqafkan. Huruf qalqalah ada lima yaitu : ق ط ب ج د , Qalqalah ada dua macam, yaitu :

- Qalqalah kubra ( قلقله كبرى ) besar, yaitu apabila huruf qalqalah tersebut berharakat tasydid dan waqaf (berhenti), contoh : بحيج dihentikan بحيج
- Qalqalah sugra ( قلقله صغرى ) kecil, yaitu apabila huruf qalqalah tersebut berharakat sukun atau berharakat hidup tapi diwaqafkan, namun tidak mengandung tasydid.

### Tanda Waqaf ( وقف )

Waqaf adalah memutuskan suara diakhir kata untuk bernafas sejenak dengan niat meneruskan bacaan selanjutnya.

Waqaf ada lima macam yaitu :

- a. Waqaf Lazim ( لازم ) adalah harus berhenti, tanda waqaf adalah ( م ).  
Contoh : ماذا أراد الله بهذا مثلا يضل به
- b. Waqaf jaiz ( جائز ) adalah apabila di dalam membaca Al-Qur'an menemukan tanda waqaf jaiz, maka boleh berhenti atau meneruskan bacaan.  
Contohnya : ذلك متاع الحياة الدنيا صلى
- c. Waqaf Muraqabah ( مراقبة ) adalah dilarang berhenti pada salah satu tanda waqafnya. Tanda waqafnya yaitu Contohnya : ذلك الكتب لاريب فيه
- d. Waqaf Mamnu' ( ممنوع ) adalah dilarang berhenti pada tempat yang terdapat tanda ini. Tanda waqafnya yaitu لا. Contohnya : وإذا قيل لهم ماذا انزل ربكم لا قالوا
- e. Wakaf Saktah ( سكتة ) adalah apabila mendapati tanda waqaf saktah, maka dia harus berhenti sejenak, namun jangan mengambil nafas. Tanda waqafnya yaitu وقيل من سكتة راق , contohnya : سكتة س

### **Hukum Bacaan mim sukun**

Apabila ada huruf mim sukun ( مْ ) yang diiringi huruf hijriyah. Hukum bacaannya ada tiga macam. Ketiga macam hukum bacaan itu adalah idgham mimi, ikhfa' syafawi dan izhar syafawi.

#### *Idgham Mimi*

Apabila ada huruf mim sukun yang diikuti huruf mim, hukum bacaannya disebut idgham mimi, idgham berarti memasukkan, sedangkan mimi berarti huruf mim dengan mim. Artinya memasukkan huruf mim sukun ke huruf mim berikutnya.

Contohnya : الذي أطعمهم من جوع وآمنهم من خوفه

### *Ikhfa' Syafawi*

Apabila ada huruf mim sukun yang diikuti ba, hukum bacaannya disebut ikhfa' syafawi ikhfa' berarti samara-samar, sedangkan syafawi berarti bibir. Huruf ikhfa' syafawi hanya satu, yaitu ba ( ب ), contoh : ترميهم بحجارة من سجيل

### *Izhar Syafawi*

Apabila ada huruf mim sukun bertemu dengan huruf selain mim dan ba' harus dibaca jells di bibir dan tertutup, terlebih lagi jika mim sukun bertemu huruf wau ( و ) atau fa ( ف ), contoh : لم يلد ولم يولد. ولم يكن له كفوا أحد

### **Ra Mufakhkhamah**

*Ra Mufakhkhamah* atau *tafkhim* adalah *ra* yang dibaca tebal. *Ra* dibaca tebal apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. *ra* berharakat fathah
- b. *Ra* berharakat dammah, contoh : إذا جاء نصر الله والفتح
- c. *Ra* berharakat sukun, sedangkan huruf sebelumnya berbaris fathah atau dammah, contoh : وأرسل عليهم طيرا أبابيل
- d. *Ra* berharakat sukun, sedangkan huruf sebelumnya berharakat kasrah, tetapi bukan kasrah asli dari asal perkataan.  
ارجعي الى ربك راضية مرضيه
- e. *Ra* berharakat sukun, sedangkan huruf sebelumnya berharakat kasrah asli, tetapi sesudah *ra* ada salah satu huruf *isti'la* ( استعلاء ) dan tidak berharakat kasrah.

Huruf *isti'la* ada tujuh, yaitu : خ ق ظ ط ض ص dan

Huruf *isti'la* berarti huruf yang meninggi atau memberat karena bunyi itu agak berat. Contoh : ولو نزلنا عليك كتابا في قرطاس فليمسوه بأيديهم

### **Ra Muraqqah**

*Ra Muraqqah* atau *tarqiq* adalah *ra* yang dibaca tipis. *Ra* dibaca tipis apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. *Ra* berharakat kasrah, contoh : ومن شر غاسق إذا
- b. Apabila sebelum huruf *ra* ada huruf *ya sukun*, contoh : ليلة القدر خير من ألف شهر
- c. *Ra* berharakat sukun yang didahului huruf berharakat kasrah. Namun, setelah *ra sukun* bukan huruf *isti'la*. Contoh : وانذ به الذين يخافون أن يحشروا إلى ربهم

### **Mad**

Mad berarti panjang atau bacaan yang dipanjangkan. Huruf mad ada tiga, yaitu ي و و dan ا. Biasanya huruf-huruf mad ini diberi tanda *sukun*, kecuali huruf ا.

#### *Mad Asli*

Pada dasarnya, hukum bacaan mad dibagi menjadi tiga, yaitu *mad tabi'I*, *mad wajib muttasil*, dan *mad ja'iz munfasil*.

#### *Mad Tabi'i*

*Mad tabi'I* adalah mad biasa. Mad itu terjadi karena ada huruf ا yang didahului huruf berharakat fathah, atau ada huruf و yang didahului huruf berharakat dammah, atau huruf ي yang didahului huruf berharakat kasrah, sedangkan huruf selanjutnya bukanlah huruf *hamzah* (ء). Panjang bacaannya adalah huruf dua harakat atau satu *alif*. Contoh : اياك

#### *Mad Wajib Muttasil*

Mad wajib muttasil adalah ada mad tabi'I yang bertemu hamzah (ء) dalam satu kalimat. Contoh : سوء

#### *Mad Ja'iz Munfasil*

*Mad jaiz munfasil* adalah apabila ada mad tabi'I bertemu huruf hamzah (ء) tetapi tidak dalam satu kalimat. Contoh : في أي صورة (Depag RI, 2004:77).

*Mad Far'I*, terdiri dari :

1. Mad Layyin
2. Mad 'Arid lis-Sukun
3. Mad 'Iwad
4. Mad Lazim Mukhaffar Kilmi
5. Mad Lazim Musaqqal Kilmi
6. Mad Lazim Mukhaffaf Harfi
7. Mad Lazim Musaqqal Harfi
8. Mad Silah
9. Mad Badal
10. Mad Tamkin
11. Mad Farqi

#### **Perintah Menuntut Ilmu**

*Surah Al-Mujadillah (58) ayat 11*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْقِعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadilah : 11).

Surat Al-An'am Ayat 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya : Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab , kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan (QS. Al-An'am : 38).

### Hadis Tentang Perintah Menuntut Ilmu

Hadits tentang perintah menuntut ilmu

عن أنس رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم قال :

أطلبوا العلم ولو بالصين, فإن طلب العلم فريضة على مسلم. إن الملائكة تضع إجنحما لطالب رضا بما يطلب (رواه ابن عبد البر)

Artinya : Dari Anas r.a sesungguhnya Nabi B bersabda, “Tuntutlah ilmu meskipun di negeri Cina. Karena sesungguhnya menuntut ilmu wajib bagi setiap orang muslim. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayap-sayapnya untuk orang yang menuntut ilmu karena senang terhadap apa yang dicari”. (H.R. Ibnu ‘Abdi Barr). (Nur Hadi, 2007, 24).

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ ، فَإِنَّ تَعَلُّمَهُ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ، وَتَعْلِيمُهُ لِمَنْ لَا يَعْلَمُهُ صَدَقَةٌ ، وَإِنَّ الْعِلْمَ لَيُنزَلُ بِصَاحِبِهِ فِي مَوْضِعِ الشَّرَفِ وَالرَّفْعَةِ ، وَالْعِلْمُ زِينٌ لِأَهْلِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: Tuntutlah ilmu,sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu

*pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.” (HR. Ar-Rabii’)*

### **Hadis Tentang Keutamaan Orang Yang Berilmu**

*Hadis tentang keutamaan orang yang berilmu*

عن أبي درداء رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : فضل العالم على العابد كفضل القمر على سائر الكواكب , وأن العلماء ورثة الأنبياء . وأن العلماء لم يورثوا دينارا ولا درهما . إنما ورثوا العلم . فمن أخذه أخذ بحظ وافر . (رواه بود الترميذي وابن ماجه).

*Artinya : Diriwayatkan dari Abu Darda r.a berkata, saya mendengar Rasulullah B, bersabda: “Keutamaan orang yang berilmu terhadap orang-orang yang beribadah seperti keutamaan bulan terhadap semua bintang-bintang. Dan sesungguhnya ulama itu pewaris para Nabi. Dan sesungguhnya ulama itu tidak mewariskan hanyalah mereka itu mewariskan ilmu. Maka barang siapa mengambilnya (maka) ia telah mengambil bagian yang sempurna”. (Nur Hadi, 2007:24).*

Adapun dalam memberikan materi pelajaran Al-Qur’an dan Hadis hanya dilaksanakan waktu dua jam pelajaran dalam satu minggu. Sehingga dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, diharapkan kepada guru bidang studi Al-Qur’an dan Hadis untuk menyusun program. Sehingga seluruh pokok bahasan dapat mencapai target yang maksimal sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

### **Kemampuan Santri Setelah Mengikuti Bidang Studi Al-Qur’an dan Hadis**

Kemampuan santri sering disebut dengan kompetensi santri, maka dapat di pahami kompetensi yang dimaksudkan adalah perubahan-perubahan ke arah positif yang terjadi pada individu santri setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar. “Setiap tingkah laku selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik” (Syah, 2001:116).



Selanjutnya bahwa perubahan ciri khas perilaku belajar meliputi kemampuan (kompetensi) yang dimiliki santri baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk lebih jelasnya maka ada beberapa komponen sesuai ranah tersebut yang langsung berhubungan dengan kemampuan baru santri setelah belajar bidang studi Al-Qur'an dan Hadis.

#### *Perubahan Intensional*

Perubahan Intensional merupakan perubahan yang dimiliki santri berupa kemampuan baru dalam individu santri seperti perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sebagainya. “karakteristik ini mengandung konotasi bahwa santri merasa memiliki kemampuan baru dalam dirinya seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya (Syah, 2001:119).

Dengan demikian santri dapat memahami apa yang dipelajarinya dan tercapainya perubahan serta adanya kemampuan yang dimiliki santri sehingga tercapainya keinginan dari perubahan itu sendiri. Seperti: seseorang yang mempelajari Al-Qur'an dan Hadis maka seseorang itu dapat menetapkan taraf kemahirannya yang sesuai dengan tujuan pemakainnya, seperti ia gunakan untuk pemahaman dalam kehidupan sehari-hari atau untuk memperdalam materi pelajaran pada bidang tertentu.

Diharapkan setelah mempelajari itu semua yang terpenting adalah santri bisa melafaskan, membaca, mencerna dan memahami isi dari kandungan baik Al-Qur'an maupun Hadis (Depag RI, 2004: 12). Dapat dipahami kemampuan yang diharapkan adalah kemampuan santri dalam hal pengetahuan, keterampilan dan yang terpenting santri tersebut mampu menerapkannya dalam bentuk tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### *Perubahan Positif dan Aktif*

Perubahan yang dimaksudkan di sini adalah perubahan yang bersifat positif, artinya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Penambahan itu senantiasa berubah ke arah yang baik dan ada tingkah laku baru yang menunjukkan adanya kemampuan pada aspek moral dan akhlaq pada diri santri setelah mengikuti bidang studi Al-Qur'an dan Hadis (Depag RI, 2004: 20).

### *Perubahan Efektif dan Fungsional*

Perubahan lebih pada psikomotorik santri yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran umum bahwa santri “diharapkan dapat memahami, menerapkan serta adanya perubahan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari”. Perubahan efektif dan fungsional yang dimaksudkan Tujuan Pembelajaran umum di atas dikemukakan oleh Muhibbin Syah sebagai: “Perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat di namis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya (Muhibbinsyah, 2001:22). Sebagai contoh seorang santri yang telah mempelajari atau mengikuti bidang studi Al-Qur'an dan Hadis maka santri tersebut memiliki kemampuan dalam hal menulis, menghafal, melafalkan dengan fasih dan mampu mempertahankan kemampuan itu dalam ujian, serta yang terpenting santri tersebut mampu mempertahankan dan menerapkan pengetahuannya kedalam bentuk akhlaq yang baik.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Slameto (2003:54) “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada pada diri individu itu sendiri, meliputi: faktor jasmani, psikologis, kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang meliputi: faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat.

## **Faktor Intern**

### *Faktor Jasmani*

#### Faktor Kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya, proses belajar akan terganggu jika kesehatan terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badan lemah, agar seseorang dapat belajar dengan baik maka kesehatannya harus tetap terjaga.

#### Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh akan mempengaruhi prestasi belajar seseorang, karena cacat tubuhnya itu bisa mengganggu belajar mengajar (Slameto, 2003:54).

### *Faktor Psikologis*

Ada enam faktor yang akan mempengaruhi prestasi belajar, menurut Slameto yaitu: “Intelegensi, perhatian, minat, bakat dan kematangan” (Slameto, 2003:55). Berikut ini akan dibahas satu persatu faktor-faktor tersebut:

#### Intelegensi

Menurut Wirawan (1984:48), Intelegensi adalah kecakapan dan ketetapan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut J.P Chaplin yang dikutip Slameto (2003:54) “Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya secara cepat” (Slameto, 1996:56). Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang.

#### Perhatian

Perhatian menurut Gazali yang di kutip Slameto “perhatian adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itu pun semata-mata setuju pada suatau objek” (Slameto, 1996:56). Jadi jelas perhatian merupakan jaminan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

#### Minat

Menurut Hilgard yang di kutip oleh Slameto “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diperhatikan terus menerus yang di sertai dengan rasa senang” (Slameto, 1996:57). Jadi jelas, bila seseorang santri tidak mempunyai minat sedikit pun untuk belajar, maka dapat dipastikan santri tersebut tidak akan mempunyai prestasi belajar yang baik. Begitu pun sebaliknya bila minat santri untuk belajar tinggi, dapat dipastikan prestasi santri juga akan baik. Merupakan suatu yang ironis, seorang siswa yang tidak mempunyai minat untuk belajar baik di rumah atau di sekolah dapat memperoleh prestasi yang baik, artinya dengan minat yang ada pada diri siswa prestasi siswa dapat menjadi baik atau meningkat.

#### Bakat

Menurut Muhibbin Syah “bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dalam latihan” (Muhaibbin Syah, 2004:150). Oleh oleh karena itu bakat dapat mempengaruhi perstasi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari santri sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik.

#### Motivasi

Motivasi merupakan kematangan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar santri. Jelaslah bahwa motivasi sangatlah perlu dalam belajar supaya santri itu sendiri mendapatkan prestasi yang baik.

## Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (Matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar (Slameto, 1996:58).

### *Faktor Kelelahan*

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan rohani dapat terlihat adanya kelelahan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang. Kelelahan mempengaruhi hasil belajar, agar hasil belajar santri dapat berhasil dengan baik, santri harus menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar (Slameto, 2003:59).

## **Faktor Ekstern**

### *Faktor Keluarga*

#### Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anaknya. Hal ini sejalan dengan Sutjipto Wirowidjojo yang dikutip oleh Slameto mengatakan bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama” (Slameto, 1996:60).

#### Relasi Antar Anggota Keluarga.

Relasi antar anggota keluarga ini erat sekali hubungannya dengan hasil belajar anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga tersebut (Slameto, 2003:61).

#### Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang semeraut tidak akan memberikan ketenangan anak dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya (Slameto, 2003:62).

#### Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok juga membutuhkan fasilitas belajar, bila kebutuhan anak kurang terpenuhi akibatnya anak akan selalu dirunduk kesedihan, sehingga akan merasa minder. Hal ini akan mengganggu belajarnya sehingga dapat mempengaruhi prestasinya (Slameto, 1996:63).

#### Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Karena akan bisa mempengaruhi prestasi belajar anak (Slameto, 2003:64).

### **Faktor Sekolah**

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar anak yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan santri, relasi santri dengan santri, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung dan metode mengajar.

#### *Metode Mengajar*

Menurut Nana Sudjana “Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran” (Nana Sudjana, 2001:125). Ada beberapa faktor yang harus dijadikan sebagai dasar

pertimbangan dalam memilih metode mengajar, menurut Djamarah (1997 : 88) faktor-faktor itu adalah yaitu sebagai berikut :

1. Berpedoman pada Tujuan. Metode mengajar guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi harus mendukung kemana kegiatan edukatif, guna mencapai tujuannya.
2. Kemampuan guru. Efektif tidaknya suatu metode juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru memakainya.
3. Anak didik. Dalam memilih metode, guru harus mempertimbangkan terhadap anak didik yang mempunyai kepribadian yang berbeda. Aspek perbedaan yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual serta psikologis.
4. Situasi kelas. Guru yang berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu berubah sesuai dengan situasi dan kondisi psikologis anak didik. Dinamika seperti itu patut diperhitungkan guru dari sudut manapun dalam memilih metode.
5. Fasilitas dan waktu yang tersedia. Tersedianya fasilitas seperti gedung dapat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode.

Oleh karena itu metode mengajar sangat berperan dalam menciptakan proses belajar dan mengajar atau dalam hal ini metode mengajar sangat mempengaruhi prestasi belajar, metode mengajar guru yang kurang tepat dapat menyebabkan santri kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya sehingga santri menjadi malas untuk belajar.

### *Kurikulum*

Menurut Abdurrahmansyah dan Fauzi, “Kurikulum secara fungsional merupakan sarana yang penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan. Artinya tanpa kurikulum yang baik dan tepat, maka akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan (Abdurahmansyah dan Fauzi, 2003:1). Kurikulum besar pengaruhnya terhadap proses belajar, suatu kurikulum yang kurang baik akan membawa santri kepada situasi belajar yang menjenuhkan akhirnya santri berpaling dari kegiatan belajar.

Menurut Nana Sudjana (1999;23), kalau kita mempelajari lebih dalam mengenai materi pelajaran, maka kita akan melihat adanya berbagai aspek yang antara lain konsep, fakta, proses, nilai keterampilan, bahkan juga terdapat sejumlah masalah yang

ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Aspek-aspek tersebut perlu menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan bahan pelajaran dan rincian.

Dari kutipan di atas bahwa kurikulum adalah sesuatu yang merupakan rancangan atau pedoman pengajaran pada suatu lembaga pendidikan sehingga nantinya dapat tercapai apa yang telah menjadi tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

#### *Relasi Guru dengan santri*

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan santri. Proses tersebut di pengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses belajar dan relasi santri dengan gurunya. Dengan adanya relasi yang baik, santri akan menyukai gurunya dan mata pelajaran yang diberikan. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya (Slameto, 2003:65).

#### *Relasi Santri dengan Santri*

Guru yang kurang mendekati santri, serta kurang bijaksana tidak melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina. Bahkan hubungan masing-masing santri tidak kompak, akibatnya akan mengganggu belajar dan mempengaruhi hasil belajar (Muhibinsyah, 2003:45).

#### *Disiplin Sekolah.*

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertip, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan kebersihan dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh sekali dengan hasil belajar santri (Abdurahmansyah dan Fauzi, 2003:65).

#### *Alat Pelajaran.*

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar santri, karena alat pelajaran yang di pakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai juga oleh santri untuk menerima



bahan yang diajarkan itu. Jadi alat pelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar (Abdurahmasyah dan Fauzi, 2003:66).

#### *Waktu Sekolah*

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar santri (Slameto, 2003:68).

#### *Keadaan Gedung*

Keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas, bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan nyaman, jika kelas-kelas mereka tidak memadai (Abdurahmasyah dan Fauzi, 2003:67).

*Metode belajar* Prinsip-prinsip dalam belajar sekurang-kurangnya menyangkut tiga hal yaitu: keteraturan, disiplin dan konsentrasi. Jika santri tidak mempunyai keteraturan, tidak disiplin dalam belajar serta melaksanakan cara belajar yang salah, tidak dapat diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Abdurahmasyah dan Fauzi, 2003:69).

### **Faktor Masyarakat**

Masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar santri. Pengaruh ini terjadi karena kebebasan. Santri dalam masyarakat, seperti teman bergaul, kegiatan santri dalam masyarakat, media massa dan bentuk kehidupan masyarakat (Abdurahmasyah dan Fauzi, 2003:71--72). Untuk lebih jelasnya akan di bahas satu persatu yaitu

#### *Kegiatan santri dalam masyarakat*

Kegiatan santri dalam masyarakat dapat dapat menguntungkan dalam perkembangan pribadinya. Tetapi jika santri ambil bagian dalam kegiatan masyarakat

yang terlalu banyak, maka kegiatan belajar santri itu akan terganggu dan hasil belajar tidak akan begitu memuaskan.

#### *Media Masa*

Media masa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap santri dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap santri. Contoh media masa seperti bioskop, radio, dan lain. Jika tidak ada kontrol dan bimbingan dari orang tua semangat belajar akan menurun.

#### *Teman Bergaul*

Pengaruh teman bergaul santri lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri santri, begitu juga sebaliknya. Agar santri dapat belajar dengan baik, maka perlunya santri memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan serta pengawasan dari orang tua.

#### *Bentuk Kehidupan Masyarakat.*

Kehidupan masyarakat disekitar santri juga berpengaruh terhadap belajar santri. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, akan berpengaruh kepada santri yang berada di Pondok. Jadi perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap santri sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

## **Bab 5**

### **SIMPULAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

Ada perbedaan prestasi belajar antara santri mukim dengan santri tidak mukim pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil tes prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim, santri mukim tergolong tinggi dengan persentase 84% sedangkan santri tidak mukim tergolong sedang dengan persentase 67%. Dengan demikian, dilihat dari distribusi frekuensi prestasi belajar siswa tersebut maka terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar santri mukim dengan santri tidak mukim.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Al-Qur'an dan Hadis antara santri yang mukim dengan santri dan santri tidak mukim di Madrasah Tsanawiyah

Pondok Pesantren Daruss'adah Muara Enim digolongkan dua bagian Faktor intern dan eksteren. Faktor intern adalah faktor yang ada pada diri individu itu sendiri meliputi: Kesehatan, Minat, dan Motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang meliputi: faktor sekolah yakni: kurikulum, metode mengajar dan Gedung Sekolah. Faktor keluarga meliputi, suasana rumah dan pengertian orang tua. Faktor masyarakat meliputi: kegiatan santri dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

### **Saran-saran**

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

Diharapkan kepada guru Al-Qur'an dan hadis lebih memperhatikan prestasi belajar antara santri yang mukim dan santri yang tidak mukim sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengikuti proses belajar-mengajar belajar.

Diharapkan kepada kepala pondok pesantren Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Muara Enim dan guru Al-Qur'an dan Hadis agar memperhatikan faktor-faktor apa yang menjadi pengaruh prestasi belajar antara santri yang mukim dengan santri tidak mukim sehingga bisa memberikan solusi yang terbaik dan memberikan motivasi bagi santri yang mukim dengan santri yang tidak mukim dalam proses belajar mengajar di kelas.

### **Rekomendasi**

Penelitian ini merupakan langkah awal untuk melihat prestasi belajar santri mukim dan tidak mukim pada mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis di Madrasah

Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussa'adah Muara Enim. Oleh karena itu, perlu rekomendasi kepada pihak yang terkait terhadap prestasi belajar santri seperti Kepala dan Wakil Kepala Sekolah, dan Guru al-Qur'an dan hadis hendaklah memperhatikan cara belajar antara santri mukim dengan santri tidak mukim dari segala segi. Bila perlu tidak ada perbedaan antara santri mukim dengan santri tidak mukim dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memiliki minat yang sama untuk belajar dan bisa meningkatkan prestasi belajar di Sekolah.

Adapun tujuan pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, yaitu agar santri mampu membaca dan menelaah Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Disampaikan kepada ahli peneliti lebih lanjut untuk dapat memfokuskan penelitian tentang prestasi belajar santri terhadap studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

